

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis belakangan ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak melahirkan inovasi-inovasi terbaru yang semakin memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu juga perkembangan dunia bisnis menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan untuk memberikan layanan ataupun produk yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan konsumen, salah satu sektor bisnis yang mengalami perkembangan sangat pesat yaitu dibidang jasa. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan berbagai industri jasa seperti perbankan, telekomunikasi, logistik, travel dan perusahaan-perusahaan jasa profesional seperti akuntan, pengacara, dan konsultan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, terlebih lagi jika hal tersebut dapat dilakukan secara praktis yang artinya tidak perlu membuang banyak waktu dan tenaga untuk mendapatkan atau memperoleh kebutuhan tersebut, sehingga memberikan keuntungan sendiri bagi perusahaan-perusahaan penyedia jasa tersebut.

Dunia perbankan dewasa ini juga termasuk salah satu yang mengalami pertumbuhan sangat pesat, dengan adanya persaingan antar perbankan yang kompetitif, menuntut perbankan untuk memiliki layanan jasa yang dapat menarik minat masyarakat. Bank yang memiliki peranan penting dimana sebagian besar dalam kehidupan masyarakat melibatkan jasa dari perbankan, hal tersebut dapat dilihat bahwa perbankan mempunyai fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Irfan *et al.*, 2019) , serta sebagai badan yang menyediakan pelayanan lalu lintas pembayaran, hal tersebut tertuang dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa bank merupakan badan yang

menghimpun dana dari masyarakat dapat berupa kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Sejalan dengan perkembangan dunia perbankan, maka masalah dalam perbankan pun berkembang yaitu salah satunya persaingan antar bank dalam menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, dalam aktivitasnya menyalurkan kredit, ada beberapa bank yang tidak melaksanakan aturan dalam pemberian kredit yaitu dengan tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kredit yang tidak berjalan yang berakibat pada kerugian terhadap deposan, investor serta perekonomian Negara.

Kredit bermasalah dalam perbankan menyebabkan pengaruh yang sangat luas. Kredit bermasalah yang besar dalam sudut pandang mikro akan merugikan perkembangan usaha dan kesehatan bank tersebut, sedangkan dari sudut pandang makro akan berdampak kepada berkurangnya kemampuan bank dalam memberikan kredit baru kepada calon debitur, dikarenakan kredit yang bermasalah tersebut, mengingat bahwa dana yang dihimpun oleh bank diperuntukkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang bank tersebut. Meskipun dana yang investor, deposan atau nasabah yang dikumpulkan untuk dikelola bank sudah mendapatkan penjaminan dana yang sudah jelas dan dikelola oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2014 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menerangkan bahwa simpanan nasabah bank yang berbentuk giro, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tetapi permasalahan kredit bermasalah tersebut tetaplah menjadi salah satu faktor terganggunya kesehatan bank.

Menurut Saryani (2015) dan Pinasti (2018) Kesehatan bank merupakan hal yang dapat mencerminkan bahwa bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan baik, dalam hal ini bank berperan aktif untuk kelangsungan pembangunan perekonomian negara, dimana pelaku usaha yang membutuhkan dana dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian dapat terus bergerak. Selain itu, kesehatan perbankan juga merupakan salah satu pertimbangan yang sangat diperlukan oleh investor atau deposan sebagai

pihak yang memiliki dana lebih untuk dipercayakan dikelola oleh pihak bank dengan mengharapkan *return*, hal ini dikarenakan kesehatan perbankan secara tidak langsung dapat menjelaskan apakah bank tersebut dapat memberikan *return* sesuai dengan yang ditawarkan atau sebaliknya bank tidak dapat memberikan *return* kepada investor atau deposan sesuai dengan yang ditawarkan, maka dari itu salah satu penentu tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai berdasarkan besar kecilnya profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh bank tersebut.

Sumber pendapatan bank berasal dari dua hal utama yaitu pendapatan bunga (*interest income*) yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah yang meminjam dana secara kredit setelah dikurangi pembayaran bunga kepada nasabah, dan *fee based income* yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari pembebanan biaya atas jasa yang diberikan oleh bank. Profitabilitas bank secara spesifik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari bank itu sendiri yaitu seperti produk yang ditawarkan, kebijakan suku bunga atau bagi hasil bagi bank syariah, layanan yang berkualitas serta reputasi bank. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari hal-hal diluar bank yaitu, seperti kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar modal dan pasar uang, kebijakan pemerintah serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Adyani (2011) dan Prasetyo (2015).hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank dapat dinilai dari sumber kinerja profitabilitas yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Indikator kinerja profitabilitas yang penting dalam dunia perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Dewi *et al.* (2015) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dengan melihat besaran asetnya, semakin besar *Return on Assets* (ROA) bank tersebut maka semakin besar juga laba yang diperoleh bank tersebut serta semakin baik juga bank tersebut dalam hal penggunaan asetnya. Sesuai dalam lampiran Surat Edaran Bank

Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 “Bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1,5%, ROA dihitung dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.” Adapun data *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

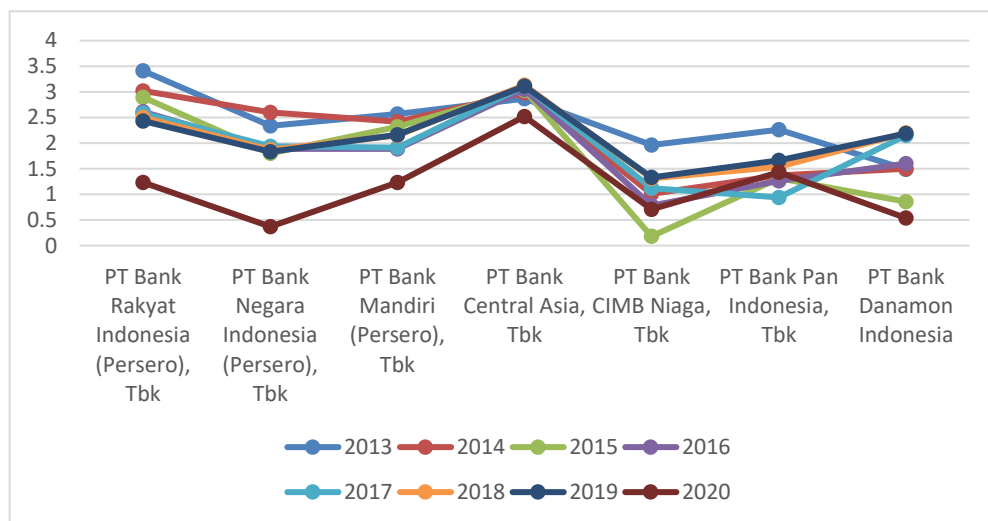
Tabel 1.1. Data *Return On Assets* (ROA) Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020

Nama Bank	Nilai Profitabilitas (ROA) (%)							
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	3,41	3,02	2,89	2,61	2,58	2,50	2,43	1,23
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2,34	2,60	1,80	1,89	1,94	1,87	1,83	0,37
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	2,57	2,42	2,32	1,89	1,91	2,15	2,16	1,23
PT. Bank Central Asia, Tbk	2,87	2,98	3,03	3,05	3,11	3,13	3,11	2,52
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1,96	1,01	0,18	0,78	1,12	1,31	1,33	0,71
PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	2,26	1,37	1,31	1,26	0,94	1,54	1,66	1,43
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,49	1,50	0,86	1,60	2,15	2,20	2,19	0,54
Rata-rata	2,42	2,13	1,77	1,87	1,96	2,10	2,10	1,15

Sumber : www.idx.co.id

Untuk lebih memudahkan dalam membaca data pencapaian profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return on Assets* (ROA) kategori bank umum konvensional buku 4 tahun 2013-2020, dibawah ini disajikan grafik dari pencapaian *Return on Assets* (ROA) kategori bank umum konvensional buku 4 tahun 2013-2020, sehingga dapat memperlihatkan data dengan lebih menarik agar dapat bisa dirangkum berdasarkan data-data yang telah disajikan dengan tabel diatas.

Gambar 1.1. Grafik *Return On Assets* (ROA) Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020



Sumber : www.idx.co.id

Dari data yang ditampilkan diatas, terlihat bahwa data profitabilitas kategori bank umum konvensional buku 4 dari tahun 2013-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif, tetapi bank-bank tersebut cenderung mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun 2013-2019 hal tersebut ditunjukkan dari meningkatnya rata-rata pencapaian profitabilitas bank-bank tersebut, namun sebaliknya mulai tahun 2020 data profitabilitas menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan adanya peristiwa global yaitu pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi kinerja dari bank-bank tersebut sehingga membuat pencapaian profitabilitas pada tahun tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan. Terlepas dari penurunan profitabilitas tersebut, berdasarkan data profitabilitas menunjukkan masih ada bank-

bank yang angka persentase perolehan profitabilitasnya dibawah 1,5% hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut masih belum dapat mengoptimalkan produk yang terdapat pada bank tersebut yang dapat menghasilkan profitabilitas atau juga dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya bank dalam menangkap peluang yang ada agar profitabilitas bank tersebut bisa lebih stabil serta dapat memperoleh angka presentase minimal 1.5%.

Hal yang dapat timbul dari tingkat profitabilitas bank yang berada dibawah batas minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 bahwa : “Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administratif diantaranya : teguran tertulis, pembekuan kegiatan usaha, pencatatan pengurus ata pemegang saham dalam daftar cekal.” Dampak dari penurunan tingkat profitabilitas tersebut mengakibatkan kinerja bank menjadi tidak baik, jika dengan laba yang cukup atau tingkat profitabilitas tersebut cenderung naik, maka laba yang cukup atau lebih tersebut dapat disisihkan sebagian, artinya tidak semua laba dibagikan seluruhnya kepada pemilik saham, sehingga dapat dibentuk cadangan. Kenaikkan cadangan sudah dapat dipastikan menaikkan tingkat kepercayaan nasabah (kredibilitas) terhadap bank tersebut. Sebaliknya, bila tingkat profitabilitas tidak cukup, maka berdampak pada modal yang tidak bertambah atau bahkan dapat mengurangi modal hal tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan dalam kepentingan operasional bank, bahkan hal tersebut dapat berdampak sampai para pemegang saham bank tersebut akan menjual saham yang mereka pegang untuk diinvestasikan ke bank lain yang lebih *profitable*.

Berdasarkan beberapa *gap* hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank sudah dilakukan penelitiannya oleh peneliti sebelumnya yaitu Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dimana *gap* penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah dari objek penelitiannya yang lebih spesifik ke bank-bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum konvensional buku 4, yang artinya bank tersebut memiliki modal inti tertinggi minimal Rp30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun) serta *time frame* objek

penelitiannya, dimana penelitian peneliti mengambil *time frame* yang lebih terbaru yaitu 2013-2020. Selanjutnya *gap* hasil penelitian terdahulu oleh Moch. Irfan, I Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana (2019), dimana variabel bebas yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan peneliti tidak menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan tetapi menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat *gap* riset dimana Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan, artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh pada profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), namun berdasarkan hasil penelitian Usman Harun (2016) menunjukkan bahwa CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Terdapat *gap* riset dalam penelitian tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dengan memperpanjang serta memperbaharui periode penelitian ataupun memperluas sampel penelitian hal tersebut perlu dilakukan karena dalam kategori tersebut setiap tahunnya akan berubah *ter-update* bank yang akan keluar atau masuk dari daftar kategori bank umum konvensional buku 4 tersebut tergantung dari modal inti bank tersebut. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS KATEGORI BANK UMUM KONVENSIONAL BUKU 4 PERIODE 2013-2020”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020 ?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020 ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Kredit Efektif berpengaruh terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020 ?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Kredit Efektif terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) terhadap Profitabilitas Kategori Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2013-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat dan berkontribusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank.

2. Bagi investor atau deposan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor atau deposan selaku pihak yang memiliki kelebihan dana karena dapat membantu investor atau deposan bank untuk menilai kesehatan bank tempat dikelolanya dana yang akan diinvestasikan tersebut khususnya dalam penelitian ini adalah kesehatan kategori Bank Umum Konvensional Buku 4.

3. Bagi regulator

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator untuk dapat menilai, mengawasi dan memberi kebijakan terkait bank yang memiliki kesehatan yang kurang baik untuk melindungi investor, nasabah atau deposan.